

KOLABORASI PERPUSTAKAAN PESONA PUSTAKA DENGAN POKDARWIS ARGO BINANGKIT DALAM PENGEMBANGAN COMMUNITY BASED TOURISM: Studi Kasus di Desa Wisata Pagilaran Kecamatan Blado Kabupaten Batang

Mayang Siwi Harjianti*), Slamet Subekti

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Jl. Prf. Soedarto, SH,
Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia50275*

Abstrak

Tujuan penelitian berjudul “Kolaborasi Perpustakaan Pesona Pustaka dengan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dalam Pengembangan *Community Based Tourism*: Studi Kasus di Desa Wisata Pagilaran Kecamatan Blado, Kabupaten Batang” ini untuk mengetahui tentang kolaborasi antar organisasi yaitu Perpustakaan Pesona Pustaka sebagai perpustakaan komunitas yang dinaungi oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Argo Binangkit yang berada di Desa Wisata Pagilaran dalam rangka pengembangan desa wisata berbasis masyarakat lokal (*Community Based Tourism*). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi Perpustakaan Pesona Pustaka dengan Pokdarwis Argo Binangkit dalam pengembangan *Community Based Tourism* belum sepenuhnya berjalan lancar karena Perpustakaan Pesona Pustaka sebagai perpustakaan berbasis komunitas belum berperan dalam pembentukan komunitas masyarakat lokal di Desa Wisata Pagilaran. Disimpulkan bahwa kolaborasi tersebut terkendala oleh partisipasi masyarakat, sementara respon dari pemangku kepentingan cukup akomodatif.

Kata kunci: Kolaborasi, Perpustakaan Komunitas, Kelompok Sadar Wisata, *Community Based Tourism*.

Abstrack

The purpose of the research entitled "Collaboration of Pesona Pustaka Library with Group Conscious Tourism Argo Binangkit in Community Based Tourism Development: Case Study Village Tourism Pagilaran Blado District, Batang District" is to know about the collaboration between organizations Pesona Pustaka Library as a community library shaded by Group Conscious Tourism Argo Binangkit located in Pagilaran Tourism Village in the framework of development of community based tourism village (Community Based Tourism). This research is a qualitative descriptive research with case study approach. Methods of data collection were obtained by observation, interview and documentation. The results showed that collaboration Pesona Pustaka Library with Pokdarwis Argo Binangkit in the development of Community Based Tourism has not been fully running smoothly because Library Enchantment Library as a community-based library

*) Penulis Korespondensi.
E-mail: mayangsiwi17@gmail.com

has not played a role in the formation of local communities in Pagilaran Tourism Village. It was concluded that the collaboration was constrained by community participation, while responses from stakeholders were quite accommodative.

Keywords: *Collaboration, Community Library Tourism Conscious Group, Community Based Tourism.*

1. Pendahuluan

Keberadaan perpustakaan desa mendukung kegiatan masyarakat di pedesaan. Perpustakaan Desa/kelurahan merupakan perpustakaan masyarakat yang berfungsi sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan. Hal ini berarti bahwa perpustakaan desa mempunyai posisi penting bagi pembangunan desa dan mendukung program belajar seumur hidup.

Menurut Long (dalam Hertz, 2009: 2) perpustakaan desa juga mempunyai posisi sentral dalam *community building* atau kegiatan yang menciptakan sebuah komunitas, membangun kapasitas masyarakat dan mengembangkan modal sosial. Disebut perpustakaan membangun komunitas karena perpustakaan ini mendorong untuk meningkatkan upaya pembangunan komunitas, dan membuat perpustakaan tidak terpisahkan dari masyarakat. Perpustakaan tentu akan menciptakan sebuah komunitas dimana ada rasa memiliki dan keterkaitan satu sama lain. Hal ini diharapkan menjadi aspek pendukung bagi partisipasi masyarakat karena perpustakaan yang dikelola oleh warga lokal akan menjadikan suatu komunitas dan memberdayakan masyarakat.

Perpustakaan Pesona Pustaka adalah perpustakaan desa yang berada di kawasan Desa Wisata Pagilaran. Kawasan ini merupakan sebuah program kerja dari Pokdarwis Argo Binangkit. Pokdarwis Argo Binangkit sendiri adalah kelompok sadar wisata yang menjadi mitra dari Agrowisata Pagilaran dibawah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Batang. Pokdarwis berperan mengoptimalkan aset wisata secara optimal dalam mencapai sasaran pengembangan desa wisata. Seperti yang telah diketahui bahwa pariwisata merupakan salah satu sektor utama yang saat ini digalakkan oleh pemerintah, tidak hanya sebagai suatu destinasi yang wajib untuk dikunjungi, pariwisata juga mempunyai peran sangat penting dalam upaya pembangunan diantaranya dari aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Melalui pariwisata masyarakat bisa secara langsung akan meningkatkan perekonomian karena pengembangan pariwisata juga melibatkan elemen-elemen pendukung yang tidak hanya murni dilakukan oleh pemerintah, seperti Dinas Pariwisata. Oleh sebab itu demi terwujudnya pengembangan kepariwisataan yang menuju tepat sasaran, pokdarwis di daerah masing-masing melakukan serangkaian kegiatan.

Hal ini sesuai dengan apa yang diterapkan di Desa Wisata Pagilaran yang juga dikelola oleh Pokdarwis Argo Binangkit. Perpustakaan Pesona Pustaka adalah Perpustakaan desa yang menjadi bagian atau mitra dari Pokdarwis Argo Binangkit dan menjadi Perpustakaan komunitas yang memiliki daya tarik tersendiri jika dikembangkan. Selain itu Perpustakaan

Komunitas juga memiliki manfaat dalam membangun sebuah komunitas atau kelompok masyarakat didalamnya.

Adanya keterkaitan antara Perpustakaan Pesona Pustaka dan Pokdarwis Argo Binangkit dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat yang ada di Desa wisata Pagilaran membuat peneliti memilih judul “Kolaborasi Perpustakaan Pesona Pustaka dengan Pokdarwis Argo Binangkit dalam Pengembangan *Community Based Tourism*: Studi kasus di Desa Wisata Pagilaran Kecamatan Blado Kabupaten Batang.

1.1 Definisi Kolaborasi

Sink (dalam Zaenuri 2001: 5) menjelaskan kerjasama kolaboratif sebagai:

“Sebuah proses dimana organisasi-organisasi yang memiliki suatu kepentingan terhadap satu masalah tertentu berusaha mencari solusi yang ditentukan secara bersama dalam rangka mencapai tujuan yang mereka tidak dapat mencapainya secara sendiri-sendiri.”

Kolaborasi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kolaborasi adalah beberapa organisasi yang memiliki permasalahan yang sama, dan pemecahan masalah yang dilakukan secara bersama yang tidak dapat terselesaikan secara sendiri. Dalam upayanya kolaborasi juga melakukan kegiatan bersama seperti merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi suatu program supaya mencapai tujuan bersama yang diinginkan oleh organisasi yang berkolaborasi. Dalam kerjasama kolaborasi hal yang paling mendasar adalah visi bersama karena dengan adanya visi yang sama antar pihak yang berkolaborasi pastinya akan lebih mudah merumuskan tentang tujuan, strategi, alokasi, sumberdaya dan aktivitas masing-masing sehingga semuanya memiliki kontribusi terhadap terwujudnya visi bersama tersebut (Folser dalam Zaenuri, 2011: 5).

1.2 Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan untuk melayani umum (Sulistyo-Basuki, 1991: 46). Sedangkan menurut (Sutarno, 2006: 43) Perpustakaan umum adalah lembaga pendidikan yang diperuntukkan untuk masyarakat umum, yang menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta budaya bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan suku, ras, jenis kelamin, umur, dan latar belakang sosial.

Dari penjelasan mengenai perpustakaan umum di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum terselenggara oleh dana umum, dan untuk melayani masyarakat secara umum.

1.3 Perpustakaan Berbasis Komunitas

Pengertian komunitas mengacu pada sekumpulan orang yang saling berbagi perhatian, masalah, atau kegemaran terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan

serta keahlian mereka dengan saling berinteraksi secara terus menerus (Wenger, 2004: 4), sedangkan perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang berisi tentang karya baik tercetak maupun tidak tercetak (Sulistyo-basuki, 1993: 3).

Dari pengertian di atas menjelaskan bahwa perpustakaan berbasis komunitas adalah sebuah gedung atau sarana untuk menyimpan koleksi atau tercetak maupun tidak tercetak yang digunakan oleh seseorang untuk berkumpul berbagi perhatian, masalah, atau kegemaran mereka. Dalam perpustakaan terjadi saling interaksi secara terus menerus, dan membentuk sebuah komunitas di dalamnya.

1.4 Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata)

Pokdarwis merupakan kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan. Pokdarwis memiliki kepedulian dan tanggung jawab, serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan, serta terwujudnya sapta pesona, dalam pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Sadar wisata adalah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi, dan dukungan segenapkomponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif, bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan disuatu destinasi atau wilayah (Rahim, 2012: 11).

Dari definisi di atas, menjelaskan pentingnya masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Masyarakat sebagai subjek dari pembangunan dalam artian masyarakat menjadi pelaku penting yang harus terlibat aktif dalam proses perencanaan, pengembangan kepariwisataan, dan bersama dengan pemangku kepentingan terkait lainnya, baik dari pemerintah maupun swasta.

1.5 Konsep Desa Wisata berbasis Komunitas (*community based tourism*)

Nuryanti (dalam Sahawi 2016: 10) mendefinisikan desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam struktur masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Ditegaskan pula bahwa komponen terpenting dalam desa wisata adalah:

1. Akomodasi, yakni sebagian dari tempat tinggal penduduk setempat dan unit-unit yang berkembang sesuai dengan tempat tinggal penduduk.
2. Atraksi, yakni seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta latar fisik lokasi desa

yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipan aktif, seperti kursus tari, bahasa, lukis, dan hal-hal yang lain yang spesifik

3. Fasilitas pendukung, yakni sarana yang memudahkan keanggotaan wisata yang dilaksanakan, seperti WC umum, toilet, tempat parkir.

Community based tourism bertujuan menciptakan industri pariwisata yang lebih berkelanjutan. Fokusnya pada masyarakat sebagai tuan rumah dalam hal perencanaan, dan pemeliharaan pariwisata. Hal ini diperkuat oleh konsep Pearce (dalam Beeton 2006: 50) yaitu *community based tourism* menyajikan cara untuk menyediakan sebuah aliran manfaat yang merata bagi semua yang terkena dampak pariwisata melalui pengambilan keputusan dan pengendalian pembangunan lokal.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena peneliti akan menghabiskan waktu banyak di lapangan, dan karena studi kualitatif sering dimulai dengan pertanyaan bagaimana atau apa. Dengan demikian permulaan tersebut membuat peneliti masuk ke dalam topik yang mendiskusikan apa yang sedang berlangsung, dan bukan menjelaskan apakah variabel X dapat menjelaskan apa yang terjadi dalam variabel (Emzir, 2012: 8-10).

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah individu dari pengelola Pokdarwis dan Perpustakaan Pesona Pustaka, masyarakat dan pemangku kepentingan. Sedangkan menurut Supranto (2000: 21), objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Objek yang dijadikan peneliti adalah kolaborasi Perpustakaan Pesona Pustaka dan Pokdarwis Argo Binangkit dalam pengembangan *community based tourism*.

Dalam penelitian tentunya peneliti membutuhkan informan untuk mendapatkan informasi. Informan dalam penelitian ini adalah, pengelola perpustakaan pesona pustaka, ketua Pokdarwis Argo Binangkit, dan *stake holders* yang terdiri dari pengelola Agro wisata, Pemerintah desa, dan 4 unsur masyarakat.

Dalam penelitian ini, teknik pemilihan informan yang digunakan adalah *purposive sampling* yang termasuk dalam *nonprobability sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik sampling yang mempertimbangkan kriteria dari informan yang diwawancarai. Sugiyono (2012: 121).

Sumber data kualitatif tampilannya berupa tulisan ataupun kata-kata yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detail. Supaya dapat diungkapkan secara tersirat, dalam dokumentasi atau bendanya (Maleong dalam Arikunto, 2010: 22).

Objek penelitian dilakukan dengan mendetail, karena akan berpengaruh dalam teknik pengumpulan data yang relevan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, misalnya dari data individu atau perseorangan seperti hasil wawancara, menurut Idrus (2007: 86). Data primer diperoleh dari sumber informan oleh peneliti yang dianggap menguasai objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, ada data primer dan sekunder.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Analisis data penelitian ini menggunakan reduksi, dan penyajian data.

1. Reduksi
2. Penyajian data
3. Triangulasi

3. Analisis dan Hasil Pembahasan

3.1 Desa Wisata Pagilaran

Desa Wisata Pagilaran memiliki *homestay* dan *catering* yang disediakan Agrowisata Pagilaran. Selain itu disediakan rumah makan yang dikelola masyarakat untuk menambah penghasilan.

Desa Wisata Pagilaran dikelola oleh agrowisata, akan tetapi bermitra dengan Pokdarwis Argo Binangkit sebagai pelaksana dalam pengembangan pariwisata. Oleh sebab itu, Pokdarwis Argo Binangkit diharapkan lebih aktif dalam mengembangkan pariwisata.

3.2 Perpustakaan Pesona Pustaka

Perpustakaan Pesona Pustaka dan Pokdarwis Argo Binangkit dalam pengembangan pariwisata juga sangat berkaitan dengan komunitas yang ada di Desa Wisata Pagilaran. Dengan kata lain, Perpustakaan Pesona Pustaka adalah perpustakaan desa yang dijadikan perpustakaan berbasis komunitas yang dikelola atas kesukarelawanan Pokdarwis dalam membangun komunitas, dan ini adalah point penting dimana masyarakat dapat andil dalam keberlangsungan sebuah komunitas.

Tujuan Perpustakaan Pesona Pustaka adalah sebagai perpustakaan komunitas yang melayani masyarakat mengembangkan keterampilan, dan ilmu pengetahuan serta menyediakan kebutuhan informasi. Koleksi yang ada di perpustakaan ini adalah koleksi umum dan tersedia untuk semua usia. Perpustakaan Pesona Pustaka dikelola oleh penduduk lokal, Idealnya perpustakaan berbasis komunitas juga dikelola oleh seorang manager lokal yang memiliki kemampuan untuk mengatur organisasi lokal, mengatur perpustakaan, dapat membangkitkan kebiasaan mencari

informasi, dan dapat menggunakan perpustakaan berbasis komunitas tersebut, sebagai forum yang dapat mengembangkan aktivitas.

Akan tetapi faktanya, Perpustakaan Pesona Pustaka mengalami kemunduran. Dari hasil Observasi yang dilakukan peneliti memang perpustakaan sudah tidak terawat karena tidak adanya pengelolaan karena rutin.



Gambar 1. Gambar Perpustakaan Pesona Pustaka 2017 (Pokdarwis, 2017)



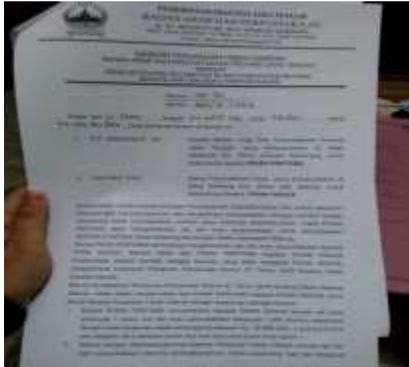
Gambar 2. Gambar Perpustakaan Pesona Pustaka 2014 (Pokdarwis, 2017)

Ini membuktikan bahwa Perpustakaan Pesona Pustaka dulunya sempat terawat saat ada pengelolanya. Jadi faktor pengelola sangat penting dalam pengembangan Perpustakaan Pesona Pustaka. Sekarang perpustakaan sudah tidak seaktif dulu. Dalam pengelolaannya tentunya Perpustakaan Pesona Pustaka memiliki kegiatan layanan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Perpustakaan Pesona Pustaka masih menggunakan sistem manual dalam pelayanan. Hal ini karena belum adanya sistem terotomasi atau adanya pengadaan

komputer. Akan tetapi, buku yang ada di Perpustakaan Pesona Pustaka sudah diklasifikasi.

Buku yang ada di perpustakaan memang sudah diklasifikasi. Hasil observasi peneliti serta dari sumber dokumentasi, buku yang ada di Perpustakaan Pesona Pustaka sudah diklasifikasikan dan merupakan sumbangan atau hibah dari Perpustakaan Jateng.



Gambar 3. Naskah Perjanjian hibah buku dari Perpustakaan Jateng (Pokdarwis Argo Binangkit, 2017)

Gambar di atas menunjukkan perjanjian hibah yang dilakukan oleh Perpustakaan Jateng dan Perpustakaan Pesona Pustaka, selain buku bantuan hibah yang diberikan adalah berupa rak. Berikut adalah daftar Hibah dari Perpustakaan Jateng kepada Perpustakaan Pesona Pustaka.



Gambar 4. Daftar penerima hibah dari Perpustakaan Jateng 2012 (Pokdarwis Argo Binangkit, 2017)

Perpustakaan Pesona Pustaka ini adalah salah satu dari 70 Perpustakaan desa yang menerima hibah karena sudah melalui tahap seleksi dan dinilai sudah berjalan tahun 2012. Hal ini seharusnya berpengaruh pada kualitas Perpustakaan Pesona Pustaka karena mendapat *support* dari Perpustakaan Jateng. Akan tetapi menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti, Perpustakaan Pesona Pustaka pada saat ini mengalami kekosongan dalam pengelolaan. Oleh karena itu

perpustakaan sering kosong dan kurang terawat, serta kurang dimanfaatkan.

3.2 Kolaborasi Perpustakaan Pesona Pustaka dan Pokdarwis Pokdarwis Argo Binangkit

Kolaborasi antara Perpustakaan Pesona Pustaka dan Pokdarwis Argo Binangkit merupakan proses organisasi-organisasi ini saling berkaitan dan memiliki suatu kepentingan terhadap satu masalah yang ada di Desa Wisata Pagilaran. Tujuannya untuk mencapai kesepakatan bersama.

Kolaborasi yang dilakukan oleh Perpustakaan Pesona Pustaka dan Pokdarwis Argo Binangkit dapat diartikan sebagai suatu upaya bersama untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi suatu program. Dalam upaya tersebut ada tujuan yang sama dari kedua organisasi untuk berkolaborasi dalam rangka menjalankan visi yang sama sebagai goals, atau tujuannya

No	WISATA	KEGIATAN	WAKTU
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10

Gambar 5. Kegiatan kemitraan Pokdarwis (Data Pokdarwis Argo Binangkit, 2017)

Dari hasil pengamatan di lapangan dan bukti dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam kerjasama kolaborasi hal yang paling mendasar adalah visi bersama. Karena dengan adanya visi yang sama, sangat jelas bahwa tujuan dari kolaborasi adalah menyeimbangkan visi pokdarwis sebagai organisasi induk, yaitu menciptakan masyarakat yang berpartisipasi dalam bidang pariwisata sehingga dapat mengikuti dinamika kepariwisataan. Sehingga masyarakat di Desa Wisata Pagilaran harus belajar mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan Perpustakaan Pesona Pustaka.

Sedangkan pada gambar di atas poin ke-7 terlihat jelas bahwa Perpustakaan Pesona Pustaka adalah mitra dari Pokdarwis Argo Binangkit yang bekerjasama dengan pihak Perpustakaan Kabupaten Batang. Perpustakaan Pesona Pustaka mengalami tahapan atau sejarah.

Perpustakaan Desa di Pagilaran sudah dari dulu direncanakan. Namun baru saja terealisasi pada saat sudah ada pernyataan kesanggupan dan kepengurusan. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kinerja dalam mengelola Perpustakaan Pesona Pustaka,

tim atau pengurus dari pokdarwis yang diberi tanggungjawab untuk berkontribusi membangun, dan menjalankan Perpustakaan Pesona Pustaka dikirim pelatihan.



Gambar 5. Peresmian Perpustakaan Pesona Pustaka (Pokdarwis, 2017)

Gambar diatas adalah dokumentasi saat merintis Perpustakaan Pesona Pustaka oleh Pokdarwis Argo Binangkit tahun 2012,yang dihadiri oleh Bapak Ir.H.Tentream yang saat itu menjabat sebagai pimpinan kebun PT Pagilaran beserta direksi yang lain.

5.4 Kendala *Community Based Tourism* di Desa Wisata Pagilaran

Kendala yang paling terlihat adalah mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan atau yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata. Dalam pengembangan *community based tourism*, aspek yang paling berpengaruh adalah sebuah komunitas yang kuat. Hal ini tidak akan bisa terwujud apabila masyarakat kurang berpartisipasi. Untuk mewujudkan *community based tourism*, masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi

Partisipasi masyarakat dapat sebagai alat untuk mengetahui informasi mengenai dengan kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat. Tanpa kehadiran masyarakat, program pembangunan akan tidak optimal jika dilaksanakan. Masyarakat lebih percaya pada suatu program pembangunan, jika dilibatkan dalam setiap proses atau tahapannya. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dengan demikian mereka lebih mengetahui seluk beluk program tersebut dan akan tumbuh rasa memiliki pada program tersebut. Suatu hak demokrasi jika masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat sendiri. Masyarakat mempunyai hak untuk ikut serta dalam menentukan dan merencanakan jenis pembangunan apa yang dilaksanakan di daerah mereka.

Pengembangan pariwisata juga akan berpengaruh kepada tingkat partisipasi masyarakat lokal dan memperkuat sebuah komunitas. Dalam menganalisis masyarakat supaya dapat berpartisipasi dalam membangun komunitas di Perpustakaan Pesona

Pustaka peneliti melakukan analisis terhadap masyarakat, yaitu dipilih dari beberapa unsur masyarakat supaya dapat mengetahui faktor atau penyebab masyarakat kurang berpartisipasi. Peneliti menganalisis unsur masyarakat yang diyakini dapat menjadi motor atau penggerak dalam membangun komunitas di Perpustakaan Pesona Pustaka.

Salah satu unsur masyarakat yang mewakili adalah pegawai PT Pagilaran. Masyarakat di Desa Wisata Pagilaran bekerja di PT pagilaran dan sudah di sibukkan pada pagi hari,

Pegawai PT Pagilaran sudah disibukkan dari pagi hingga sore, oleh sebab itu mereka belum bisa datang untuk sekedar melihat koleksi, selain itu juga kurangnya promosi oleh pengelola Perpustakaan Pesona Pustaka. Padahal jika buku yang diperlukan oleh pegawai ada di perpustakaan, maka akan menambah wawasan atau pengetahuan mereka seputar pekerjaan mereka.

Salah satu unsur yang penting dalam masyarakat adalah ibu PKK, memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi. Ibu PKK juga aktif di berbagai kegiatan seperti posyandu, posyandu lansia, kelompok tani dan masih banyak lagi. Hal ini sebenarnya dapat dimanfaatkan oleh pihak perpustakaan agar dapat mendukung program yang ada di perpustakaan. Akan tetapi pengelola perpustakaan kurang mempromosikan kepada ibu PKK sehingga mereka kurang berpartisipasi.

, kurangnya promosi dari perpustakaan mengakibatkan ibu PKK kurang aktif. Belum ada pelibatan ibu PKK kedalam ranah Perpustakaan, jika kegiatan ibu PKK bisa dibantu oleh perpustakaan, maka akan lebih memudahkan. Salah satunya adalah dalam mencari referensi mereka, atau buku.

Dari hasil peneliti program yang dilakukan oleh ibu PKK juga membutuhkan referensi, seputar kesehatan dan juga pertanian seperti cara penanaman tanaman krisan, atau pemupukan, dan juga pemeliharaan tanaman. Selain itu juga menarik minat ibu PKK untuk bergabung dalam aktivitas perpustakaan, perlu diadakan program untuk mengasah keterampilan. Dalam arti buku yang ada di perpustakaan bukan hanya untuk dibaca saja akan tetapi juga didemonstrasikan

Selain peran dari ibu PKK dalam komunitas di Desa Wisata Pagilaran, peran ibu rumah tangga juga sangat diperlukan dalam dalam unsur masyarakat yang bisa berpartisipasi di perpustakaan. Karena ibu rumah tangga memiliki kesibukan di rumah sehingga banyak waktu luang yang dapat dimanfaatkan untuk ke Perpustakaan Pesona Pustaka.

Perpustakaan belum menyediakan kegiatan yang dikhususkan pula untuk ibu rumah tangga. Karena ibu rumah tangga sangat perlu untuk diberdayakan. Ibu rumah tangga yang rata-rata hanya dirumah saja juga

akan tertarik ke perpustakaan untuk mencari koleksi yang disukai untuk refreshing.

Dalam pengembangan perpustakaan juga memerlukan pembangunan yang terpusat dengan masyarakat sehingga perpustakaan lebih terlihat dan menonjol ditengah masyarakat. Karena jarak perpustakaan dengan perumahan warga agak jauh, jadi terkadang warga atau khususnya ibu rumah tangga yang kesehariannya di rumah saja tidak tau tentang perpustakaan.

Siswa adalah salah satu unsur yang paling membutuhkan tentang referensi baik soal pelajaran maupun yang lainnya. Kebutuhan akan koleksi buku tidak bisa di jauhan dari siswa oleh sebab itu, siswa sangat membutuhkan koleksi-koleksi tambahan yang ada di Perpustakaan Pesona Pustaka. Selain mereka juga memiliki buku pedoman sendiri atau memiliki perpustakaan sekolah.

Siswa juga menginginkan dengan adanya Perpustakaan Pesona Pustaka dapat mengadakan lomba terkait lomba mengarang cerpen menulis puisi dan yang lainnya supaya perpustakaan lebih menarik dan diminati.

Selain itu fasilitas yang perputakaan Pesona Pustaka dipertimbangkan ada di perpustakaan selain buku-buku juga *wifi*, di zaman sekarang banyak orang yang mencari informasi instan melalui internet maka untuk mendukung pencarian informasi tersebut perlu adanya *wifi*.

Perpustakaan Pesona Pustaka masih sangat kurang. Belum ada *wifi* untuk menunjang pemustaka dalam mencari informasi.

3.3 Model pengembangan CBT desa Wisata Pagilaran.

Perpustakaan Pesona Pustaka adalah suatu program kerja dari Pokdarwis Argo Binangkit sebagai center. Bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata atau *community Based Tourism*. Supaya masyarakat berpartisipasi di Perpustakaan Pesona Pustaka dan mau belajar menambah pengetahuan baik tentang pariwisata maupun yang lainnya.

Kolaborasi Perpustakaan Pesona Pustaka dan Argo Binangkit dalam mencapai tujuannya juga memiliki faktor pendukung atau *stake holders* seperti. Pemerintah desa sangat mempunyai andil besar dalam mendukung seluruh kegiatan yang ada di Desa Wisata Pagilaran, termasuk Perpustakaan Pesona Pustaka dan Pokdarwis Argo Binangkit.

Pemerintah desa merupakan pejabat yang membuat SK sehingga apapun kegiatan yang dilakukan kaitannya dengan masyarakat, pasti ada hubungannya dengan pemerintah desa.

Sedangkan keterkaitan dengan pemangku kepentingan dukungan, dari pihak Agrowisata. Jadi sebuah lembaga usaha, badan usaha seperti agro wisata

dia punya visi kebijakan dan pengembangan Agro, visi pengembangan kebijakan Agro ini tentu tidak lepas dari pemberdayaan masyarakat Pagilaran. Pemberdayaan masyarakat ini salah satu unsurnya adalah sadar wisata ada peran media ada kemitraan masyarakat, sadar wisata ini lingkupnya tentu ada masyarakat peduli pariwisata, untuk menciptakan sapta pesona ini siapa yang mempelopori adalah Pokdarwis, karena di agrowisata penekanannya ada 2, satu produk pengembangan produk, dua pengembangan pariwisata karena yang namanya badan usaha harus menghasilkan keuntungan. Membuka agro tentu harus menghasilkan keuntunganlah, ini salah satunya juga didukung dari Pokdarwis, dari masyarakat pariwisata. Supaya agrowisata ini menjadi agrowisata yang menarik dan berdaya saing. Kalau sudah menarik dan berdaya saing tentu dia akan memiliki nilai manfaat ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat. Jadi ini akan menjadi sebuah sistem agro yang mendukung pokdarwis, pokdarwis yang mendukung agro

Lembaga yang ada di Desa Wisata Pagilaran adalah lembaga yang dibuat oleh pemerintah desa, dan didukung oleh Agrowisata Pagilaran. Oleh karena itu pemerintah desa dan Agrowisata mendukung kegiatan yang berhubungan dengan kepariwisataan. Pemerintah desa dan Agrowisata juga berperan sebagai penanggung jawab dari kegiatan yang dilakukan oleh Perpustakaan Pesona Pustaka dan Argo Binangkit Agrowisata adalah badan usaha yang membawahi setiap kegiatan di Desa Wisata Pagilaran Agrowisata. Menghasilkan keuntungan dibidang pariwisata yang mendukung kegiatan Pokdarwis Argo Binangkit dan meningkatkan partisipasi masyarakat supaya dapat saling menguntungkan. Dalam pengembangan perpustakaan, pemangku kepentingan agrowisata bertujuan sebagai fasilitator bagi segala kegiatan apapun. Adapun peran dari agrowisata yaitu menampung hasil pemikiran Pokdarwis Argo Binangkit dalam mengembangkan pariwisata salah satunya untuk Perpustakaan Pesona Pustaka.

Disimpulkan peran pemerintah desa adalah sebagai penginisiasi awal terbentuknya Perpustakaan Pesona Pustaka, dan mendukung Pokdarwis Argo Binangkit menjadi penanggung jawab dalam pengembangan. Sedangkan pihak agrowisata adalah sebagai pembina. Segala sesuatu yang ada di agrowisata, yang memiliki visi pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan sapta pesona masyarakat yang terlibat didalamnya.

Partisipasi masyarakat dalam masuk ke komunitas yang sadar wisata masih kurang. Perlu adanya promosi oleh Agrowisata Pagilaran selaku pihak yang menaungi segala kegiatan. Jika Perpustakaan Pesona Pustaka akan dikembangkan sebagai penyedia fasilitas, agro akan sangat berantusias dalam mempromosikan suatu produk wisata

baru, yaitu wisata edukasi lewat perpustakaan. Kemudian melakukan promosi dengan cara membuat pamflet, ataupun memasukkan pada web tentang adanya wisata baru. Sekarang juga sudah banyak aplikasi atau *sosmed*, Seperti IG, Facebook dan lainnya yang memudahkan dalam promosi wisata. Jadi penekanan dalam promosi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu langsung dan internet.

Kegiatan yang ada di Desa Wisata Pagilaran adalah kegiatan yang resmi, yang mendapat dukungan dari agrowisata. Asalkan pengembangan produk wisata jelas, apalagi perpustakaan sebagai produk wisata yang jelas akan terasa manfaatnya jika dikelola dengan baik

Hambatan yang ada di Perpustakaan Pesona Pustaka berupa 2 faktor, yaitu dari pihak pengelola yang kurang dalam fasilitas. Dan belum adanya pembahasan yang lebih lanjut mengenai program-program yang ada di Perpustakaan Pesona Pustaka. Faktor kedua yaitu masyarakat yang kurang dalam berpartisipasi, serta belum adanya dorongan atau motivasi yang tumbuh dari dalam diri mereka untuk mengembangkan perpustakaan tersebut.

Dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pagilaran, peran pemangku kepentingan yang paling pokok sebagai pembina adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Batang, Dinas Pariwisata itu sebagai pembina. Adanya pengembangan pokdarwis termasuk kegiatan yang ada didalamnya ini, tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Batang. Karena agenda kegiatan yang berkaitan dengan formal harus dari dinas. Nanti dari masyarakat tinggal mendukung, dari PT Pagilaran memberikan *support*, dari kepala desa mendampingi

Dinas Pariwisata Kabupaten Batang ini sangat berperan dalam pengembangan pariwisata. Karena instansi ini yang menaungi segala bentuk kepariwisataan di Kabupaten Batang, diantaranya program-program yang sifatnya pelatihan ataupun mentor tentang pengembangan pariwisata.

4. Simpulan

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Desa wisata Pagilaran memiliki banyak potensi untuk, perlu dikembangkan pula masyarakat sebagai aset wisata dan pelaku wisata yang berperan dalam pembangunan pariwisata desa.
2. Kedua organisasi ini sangat saling berkaitan karena organisasi inti dari Perpustakaan Pesona Pustaka adalah Pokdarwis Argo Binangkit yang menjadi pelaksana dalam mengembangkan wisata di Desa Wisata Pagilaran, sedangkan Perpustakaan Pesona

Pustaka merupakan program kerja yang bertujuan untuk menjadikan masyarakat kaya akan pengetahuan, belajar tentang pariwisata dan ikut serta berpartisipasi dalam membangun pariwisata. Kolaborasi Perpustakaan Pesona Pustaka juga didukung oleh pemangku kepentingan (*Stakeholders*) yang menjadi pembina ataupun berperan.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian, diketahui terdapat hambatan di dalam kolaborasi Perpustakaan Pesona Pustaka dan Pokdarwis Argo Binangkit dalam rangka pengembangan *Community Based Tourism*. Sehubungan dengan itu disampaikan saran sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kembali program kerja, ngan *community based tourism*.
2. Melakukan analisis SWOT terhadap Desa Wisata Pagilaran..
3. Melakukan serangkaian program atau kegiatan dengan pelibatan masyarakat sekitar.
4. Menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan.

Daftar Pustaka

- Arikunito, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Paktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beeton. 2006. *Community through Tourism*. Australia: Landlinks Press.
- Emzir. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif: Analisa Data*. Jakarta Rajawali Press.
- Huertz. 2009. *Rural Library Building community*. "Disertasi Universitas Washington."
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: UII Press.
- Rahim, Firmansyah. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*: Jakarta
- Sahawi, Monel El. 2016. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata dan Taraf Hidup Masyarakat*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor
- Sugiyono.2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabetha.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutarno, NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Wenger, Etienne (et.al.). 2002. *Cultivating communities of practice: a guide to managing knowledge*. Boston: Harvard Business School Press.
- Zaenuri, M., Zauhar, S., Wijaya, A. F., & Java, E. (n.d.). *Tourism Affair Management With Collaborative Governance Approach: Tourism Affairs Management Studies in Sleman Regency*, 2(6), 1–14. <http://www.ijmas.org/2-6/IJMAS-2903-2015.pdf>
-